



MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI MUDA MENJAGA LINGKUNGAN

**Mirza Elmy Safira^{1*}, Angelina Cahya Dwi Apsari², Rahayu
Mardikaningsih³, Yeni Vitrianingsih⁴, & Masfufah⁵**

^{1&5}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2&3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigien Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Hukum, Fakultas Hukum & Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigien Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: mirza@unsuri.ac.id

Submit: 19-01-2026; Revised: 02-04-2026; Accepted: 03-04-2026; Published: 08-04-2026

ABSTRAK: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemberdayaan generasi muda dalam perlindungan lingkungan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui analisis konten media sosial, isu lingkungan berbasis lokasi, serta pelibatan langsung pemuda dalam kampanye dan kegiatan konservasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media sosial efektif sebagai media edukasi, mobilisasi aksi, dan pembentukan komunitas peduli lingkungan yang berdampak pada meningkatnya kesadaran, partisipasi, solidaritas, dan kolaborasi antar pemuda. Platform digital juga terbukti mampu mempromosikan kegiatan lingkungan secara luas dan cepat. Namun, konsistensi keterlibatan dalam aksi nyata dan program edukasi berkelanjutan masih perlu diperkuat melalui pendampingan dan strategi komunikasi yang lebih sistematis. Dengan demikian, integrasi narasi lingkungan yang relevan, autentik, dan mudah dipahami dalam media sosial menjadi strategi kunci untuk meningkatkan partisipasi praktis generasi muda sekaligus memperkuat gerakan konservasi berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Generasi Muda, Konservasi Lingkungan, Media Sosial, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT: This Community Service (PkM) activity aims to optimize the use of social media as a means of empowering the younger generation in environmental protection. The method used is *Participatory Action Research* (PAR) through analysis of social media content, location-based environmental issues, and direct involvement of youth in conservation campaigns and activities. The results of the activity show that social media is effective as a medium for education, mobilizing action, and forming environmental care communities that have an impact on increasing awareness, participation, solidarity, and collaboration among youth. Digital platforms have also proven to be able to promote environmental activities widely and quickly. However, the consistency of involvement in real actions and sustainable education programs still needs to be strengthened through mentoring and more systematic communication strategies. Thus, the integration of relevant, authentic, and easy-to-understand environmental narratives in social media is a key strategy to increase the practical participation of the younger generation while strengthening community-based conservation movements.

Keywords: Young People, Environmental Conservation, Social Media, Community Participation.

How to Cite: Safira, M. E., Apsari, A. C. D., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Masfufah, M. (2026). Memanfaatkan Media Sosial untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Menjaga Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 645-657. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1038>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



PENDAHULUAN

Sistem produksi-konsumsi saat ini menjadikan kemasan plastik sekali pakai sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan beban ekologis yang terus bertambah. Fakta bahwa banyak barang dikemas dalam kemasan plastik membuat pengelolaan sampah publik menjadi masalah yang jauh lebih besar. Makanan, minuman, kosmetik, dan ironisnya, barang-barang perawatan pribadi semuanya merupakan bagian dari kemasan plastik ini. Sampah-sampah kecil menumpuk menjadi jumlah yang besar, bahkan ketika tidak ada yang memperhatikan. Akibatnya, jumlah sampah plastik terus bertambah setiap hari. Oleh karena itu, produsen harus didorong secara kuat oleh pemerintah untuk menggunakan kemasan yang lebih besar daripada begitu banyak kemasan kecil. Tujuan tambahan dari program pengurangan sampah oleh pemerintah untuk produsen adalah mengurangi volume sampah plastik sebesar 30% dari tahun 2020 hingga 2029 (Pratiwi *et al.*, 2023).

Menjaga kebersihan lingkungan sekitar menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama, yang pada gilirannya membantu pengelolaan sampah dan mendorong praktik ramah lingkungan. Akibatnya, orang merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar mereka, dan mereka bekerja sama menuju tujuan bersama. Para pemimpin dan pembuat undang-undang terdorong untuk mengadopsi langkah-langkah yang lebih kuat untuk melindungi lingkungan ketika warga terlibat dalam upaya pembersihan. Partisipasi dari masyarakat sangat penting untuk mencapai kebijakan publik yang lebih baik, seperti peningkatan sistem daur ulang atau larangan penggunaan plastik sekali pakai.

Pembersihan area yang tercemar lebih dari sekadar perbuatan baik, itu adalah manifestasi nyata dari kekuatan semangat manusia untuk mewujudkan perubahan positif. Menjaga kebersihan lingkungan menginspirasi generasi berikutnya untuk melakukan bagian mereka dalam melindunginya. Menanamkan nilai keberlanjutan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjadi agen perubahan untuk menginspirasi generasi mendatang adalah hal-hal yang mereka pelajari. Pesan kampanye lingkungan sekarang lebih mudah dikirim berkat kemajuan teknologi komunikasi yang pesat (Kasmita *et al.*, 2024). Dengan demikian, aksi bersama dalam menjaga kebersihan tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan secara fisik, tetapi juga membangun modal sosial dan politik yang kuat sebagai fondasi untuk transformasi menuju sistem pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Generasi muda saat ini memiliki kapasitas untuk membentuk komunitas mereka melalui penyebaran informasi yang benar, pengorganisasian kampanye keadilan sosial, dan penciptaan komunitas daring yang inklusif. Di era globalisasi ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru sangat penting. Partisipasi dalam dunia digital akan membekali kaum muda dengan lebih baik untuk bersaing di skala global. Demokrasi berharap generasi muda dapat memimpin jalan menuju kesetaraan dan inklusivitas yang lebih baik. Dengan terlibat dalam politik, mereka dapat membantu membentuk masyarakat yang lebih demokratis dan meningkatkan prospek negara di masa depan (Abidin *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan potensi media sosial sebagai alat promosi bisnis dan pembelajaran (Infante & Mardikaningsih, 2022; Kurniawan *et al.*, 2022), serta berbagai program



pemberdayaan melalui digitalisasi (Bayhaqi *et al.*, 2024; Dzinnur *et al.*, 2024; Jannah *et al.*, 2023;).

Data sampah terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman, karena permintaan yang tinggi akan sumber daya alam yang berakibat pada pencemaran lingkungan. Menurut Ramdani *et al.* (2024), jika orang lalai dengan sampah mereka, hal itu akan mencemari tanah dan saluran air akan tersumbat yang dapat menyebabkan banjir. Bertentangan dengan kepercayaan umum, salah satu alasan utamanya adalah ketidakpedulian masyarakat umum terhadap masalah sampah. Masih banyak orang yang dengan sembarangan membuang sampah dengan berbagai alasan, termasuk kurangnya area pembuangan sampah yang ditentukan oleh otoritas yang berwenang, menyebabkan sikap apatis atau kemalasan masyarakat. Pendekatan kreatif seperti mengubah sampah anorganik menjadi barang bernilai melalui *ecobrick* menunjukkan bahwa sampah dapat dilihat sebagai sumber daya, bukan hanya sebagai limbah yang bermasalah (Putri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, mengatasi akar permasalahan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, tetapi juga dengan membangun kesadaran kolektif dan sistem pengelolaan yang bertanggung jawab untuk memutus siklus pembuangan sampah yang tidak terkendali.

Mengenai temuan survei Putri & Pratiwi (2022), laporan digital Indonesia 2021, 61,8% penduduk atau 170 juta orang adalah pengguna media sosial aktif di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa media baru telah menjadi lingkungan digital bagi masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain di Indonesia. Boyd menekankan bahwa meningkatnya media sosial memfasilitasi pembangunan komunitas, pertemuan, dan kolaborasi. Fenomena ini menempatkan media sosial bukan hanya sebagai ruang hiburan, tetapi sebagai infrastruktur sosial yang potensial untuk menggalang aksi kolektif, termasuk dalam isu-isu lingkungan, dimana informasi dan inspirasi dapat menyebar dengan cepat untuk memobilisasi perubahan perilaku.

Upaya pelestarian lingkungan ini memberikan manfaat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tercatat bahwa pelestarian hutan di Jawa Timur membantu mengurangi risiko bencana banjir, meningkatkan kualitas air, dan membuka peluang ekonomi dan ekowisata. Dampak ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memperkuat kohesi sosial sebagaimana ditemukan dalam penelitian. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan dana, resistensi dari pihak tertentu, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, kolaborasi antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta menunjukkan potensi besar untuk mengatasi kendala tersebut (Arianto *et al.*, 2024). Keberhasilan kolaborasi semacam ini membutuhkan pola pemberdayaan dan kerjasama yang kuat antar pihak terkait (Darmawan, 2017). Aksi nyata seperti pembersihan sungai oleh komunitas telah menunjukkan bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat secara langsung memperbaiki ekosistem lokal sekaligus memperkuat ikatan sosial di antara pelakunya (Arifin *et al.*, 2025).

Perkembangan pesat media sosial sebagai media wacana daring yang ampuh merupakan ciri khas era digital modern. Dengan *platform* visual *Instagram* yang kuat, komunikasi telah menjadi pusat perhatian. Sebagai salah satu situs media



sosial yang paling banyak digunakan, *Instagram* memfasilitasi berbagai narasi pribadi, mendorong aksi kolektif, dan memobilisasi dukungan untuk berbagai isu sosial, termasuk meningkatkan kesadaran publik tentang masalah-masalah ini. Pentingnya kesadaran lingkungan telah meningkat di zaman modern. Banyak individu kini aktif berupaya melindungi planet kita dari dampak buruk perubahan iklim, polusi, dan masalah terkait lainnya. *Instagram* telah menjadi pemain utama dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan sepanjang tren ini. Upaya ini termasuk akun Pandawara yang merupakan salah satu yang patut diperhatikan (Natasari, 2023).

Saat ini, masyarakat telah mengisyaratkan tujuan utama dari peluang media sosial digital. Karena faktor-faktor ini, ditambah fakta bahwa teknologi tidak terbatas oleh jarak atau waktu, semakin banyak jenis informasi yang tersedia bagi banyak individu. Ini adalah peluang besar bagi generasi muda untuk memulai kampanye kesadaran lingkungan, karena media sosial membuat segalanya jauh lebih sederhana dan cepat (Sahendra *et al.*, 2023). Kampanye ini dapat disinergikan dengan kegiatan sosial berbasis sekolah untuk memperkuat karakter gotong royong (Ayun *et al.*, 2025) dan kampanye tertib lingkungan di masyarakat (Sa'diyah *et al.*, 2025), menciptakan lingkup perubahan yang lebih luas dari daring ke luring.

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kampanye media sosial, khususnya *Instagram* dalam membangun kesadaran dan mendorong partisipasi aktif generasi muda Indonesia dalam aksi nyata pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah. Dengan mengeksplorasi strategi komunikasi, tingkat keterlibatan, dan dampak dari akun-akun aktivis lingkungan, kegiatan ini berupaya merumuskan model kampanye digital yang optimal untuk mengonversi kesadaran daring menjadi perubahan perilaku berkelanjutan di dunia nyata, sekaligus menguatkan peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam menjawab tantangan lingkungan nasional.

METODE

Perencanaan ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mengumpulkan buku, jurnal, makalah penelitian, dan publikasi yang relevan untuk dianalisis. Pengabdian mampu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut melalui pernyataan publik. Pengabdian juga harus memiliki keterampilan untuk mengorganisasi dan mengevaluasi data dengan benar menggunakan berbagai indikator atau kata kunci yang berasal dari berbagai sumber (Sahendra *et al.*, 2023).

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dengan menggunakan metode ini, tim pengabdian dapat mempelajari segala hal yang perlu mereka ketahui tentang penggunaan media sosial dalam kampanye kesadaran lingkungan, dan mereka juga dapat mencari indikator bahwa upaya mereka mungkin telah berhasil mendorong orang untuk mengambil tindakan demi menyelamatkan planet ini. Melalui pendekatan ini, masyarakat harus memiliki partisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan (Natasari, 2023). Keterlibatan aktif masyarakat memungkinkan terciptanya solusi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hasil dari kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan media sosial oleh generasi milenial untuk mempromosikan praktik ramah lingkungan memiliki hasil yang beragam, dengan beberapa dampak positif dan beberapa dampak negatif. Bagi generasi muda seperti milenial, media sosial adalah alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi tentang praktik berkelanjutan dan mendorong orang lain untuk terlibat. Korelasi antara pengetahuan dan tindakan terkait keberlanjutan tidak selalu meningkat ketika orang menggunakan media sosial. Pesan lingkungan yang positif dapat diperkuat dan lebih banyak orang dapat terinspirasi untuk berpartisipasi dalam perilaku dan pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan ketika para pendukung keberlanjutan hadir (Ayuningtyas *et al.*, 2025).

Tercapainya tujuan pemanfaatan media sosial dalam mendukung pelestarian lingkungan dapat diamati secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan anorganik beserta dampaknya terhadap lingkungan. Mahasiswa juga mampu mengidentifikasi dan menyebutkan contoh-contoh jenis sampah secara tepat, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dalam melakukan pemilahan sampah dengan benar (Wibowo *et al.*, 2025).

Deskripsi hasil pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Generasi muda menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, mulai membuang sampah pada tempatnya, serta secara mandiri memilah sampah yang mereka hasilkan. Pemanfaatan media sosial ini memperoleh respons yang positif dari masyarakat yang menilai bahwa program tersebut efektif dalam menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui media sosial, generasi muda terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar, sehingga seluruh masyarakat yang menghasilkan sampah menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Generasi muda dapat menjaga lingkungan sekitar, dan semua masyarakat yang menghasilkan sampah juga harus ikut serta dalam pengelolaan sampah sebaik mungkin (Safnowandi, 2024; Wibowo *et al.*, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Memasukkan Sampah Dedaunan.

Kegiatan pada Gambar 1 merupakan tahapan penting dalam upaya pengelolaan sampah organik yang baik, dimana proses pengumpulan dan pemasukan material sampah dedaunan dilaksanakan secara teratur. Pengabdian yang terlibat terlihat sedang dengan teliti memasukkan dedaunan kering serta sisa tanaman ke dalam kantong plastik hitam. Prosedur ini menggaris bawahi komitmen terhadap pemilahan sampah di sumbernya yang sangat penting untuk mencegah kontaminasi dan mengoptimalkan proses selanjutnya. Melalui kegiatan ini, sampah dedaunan yang sebelumnya dianggap limbah, dipersiapkan untuk proses transformasi menjadi produk bernilai tambah seperti kompos atau pupuk organik.



Gambar 2. Kegiatan Memasukan Sampah Eceng Gondok.

Kegiatan inti pada tahap ini (Gambar 2) adalah pengambilan dan pengumpulan biomassa gulma air invasif, yaitu eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) dari lingkungan perairan atau tepi saluran irigasi. Material segar yang telah ditarik dari media tumbuh dimasukkan secara langsung dan terstruktur ke dalam wadah penampung sementara, seperti kantong plastik tebal guna mencegah kontaminasi dan mempermudah proses pemindahan. Tujuannya adalah mengurangi dampak buruk gulma terhadap kualitas air, termasuk laju penguapan dan sedimentasi, sambil menyiapkan bahan organik sebagai bahan baku. Selanjutnya, bahan organik terkumpul diproses lebih lanjut, misalnya melalui pengeringan atau pencacahan untuk dikonversi menjadi produk bernilai tambah.



Gambar 3. Kegiatan Menyapu Halaman Taman.

Kegiatan ini (Gambar 3) merupakan tahap penting dalam pengelolaan area dan penjagaan lingkungan yang berfokus pada pembersihan area terbuka dari material organik terdegradasi. Menggunakan alat sederhana seperti sapu lidi, prosedur yang dilaksanakan adalah pengumpulan bahan organik dedaunan dan serpihan dari permukaan paving untuk mengembalikan nilai estetika dan kebersihan lingkungan taman. Aktivitas menyapu ini dilakukan secara terstruktur untuk memisahkan sampah organik, dan memastikan kemurnian material yang terkumpul sebelum diproses lebih lanjut. Pemilahan di sumber ini penting untuk memfasilitasi daur ulang bahan organik menjadi produk bernilai tambah, seperti kompos atau penutup tanah. Kegiatan ini mendukung penyiapan lahan sebagai praktik minim sampah dan kebersihan lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan Menanam Tanaman TOGA.

Kegiatan ini (Gambar 4) merupakan tahapan pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya optimalkan lahan terbatas dan peningkatan ketahanan kesehatan berbasis komunitas. Prosedur penanaman dilakukan secara sistematis melalui metode penanaman dalam pot menggunakan media tanam yang telah diformulasikan dari campuran tanah dan kompos organik. Kegiatan ini berfungsi sebagai model percontohan bagi mitra, sekaligus media *transfer* pengetahuan tentang teknik pertanian dan khasiat farmakologis tanaman lokal. Penanaman ini menegaskan komitmen proyek terhadap pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan.



Gambar 5. Kegiatan Memasukkan Rumput-rumput Kering.

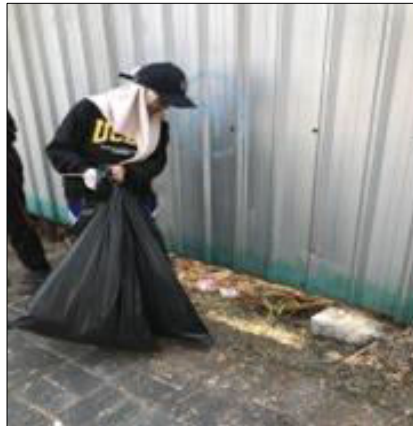
Kegiatan ini (Gambar 5) merupakan tahap penting dalam pengelolaan rumput-rumput kering di lokasi taman yang berfokus pada pengumpulan rumput kering dari hasil pembersihan lahan. Kegiatan yang terekam adalah pemindahan material organik kering secara langsung ke dalam karung pengumpul, sebuah langkah awal yang esensial untuk memisahkan fraksi organik dari kontaminan *non-organik*. Pengumpulan rumput kering ini memiliki nilai teknis tinggi, karena material tersebut berfungsi sebagai sumber utama karbon (*C-source*) yang sangat dibutuhkan dalam formulasi media pengomposan. Pengumpulan yang sistematis ini menjamin kuantitas dan kualitas bahan baku untuk proses pengolahan lanjutan.

Aktivitas ini menegaskan prinsip pemulihan sumber daya dan mendukung optimalisasi proyek dalam mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah. Prinsip pemanfaatan sumber daya lokal ini selaras dengan upaya peningkatan kesadaran lingkungan sejak dini, seperti yang dilakukan melalui edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk menumbuhkan pengetahuan dan tanggung jawab ekologis di tingkat sekolah (Nabila *et al.*, 2025). Kegiatan ini menunjukkan kepedulian pengabdian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Meskipun kondisi lingkungan di sekitar kurang terawat, tim pengabdian berinisiatif untuk membersihkan sampah dan menjaga keindahan lingkungan.



Gambar 6. Kegiatan Memasukkan Sampah Plastik.

Kegiatan ini (Gambar 6) merupakan langkah penting dalam pengelolaan sampah padat *non-organik* yang terintegrasi, yaitu pemisahan dan pengumpulan sampah plastik serta *residu* anorganik lain dari lingkungan terbuka. Pengumpulan sampah dilakukan secara manual di area rawan penimbunan untuk mencegah kontaminasi lebih lanjut pada tanah dan saluran buatan atau alami. Penggunaan kantong koleksi terpisah mengindikasikan penerapan tegas pemilahan di sumber (*source separation*) yang merupakan prasyarat mutlak untuk keberhasilan proses daur ulang. Tujuan operasionalnya adalah meminimalisir jumlah sampah *non-organik* yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta secara langsung meningkatkan kualitas sanitasi dan estetika visual area studi. Aktivitas ini menegaskan komitmen proyek terhadap penerapan ekonomi berkelanjutan tingkat lokal. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.



Gambar 7. Kegiatan Mengangkat Kantong Sampah.

Kegiatan ini (Gambar 7) merupakan tahapan pemadatan akhir limbah benda, ditunjukkan melalui aktivitas pengangkatan wadah koleksi yang telah terisi penuh. Prosedur pengamanan dan pengangkatan kantong sampah ini menandai selesainya tahap pengumpulan sampah di lapangan dan permulaan tahap proyek efisiensi operasional menuju fasilitas pengolahan. Pengangkatan ini penting untuk memfasilitasi perhitungan neraca massa secara akurat, dimana volume atau berat total limbah terkumpul dicatat sebagai data kuantitatif. Data tersebut menjadi indikator kunci kinerja proyek efisiensi operasional terkait efisiensi pemilahan dan volume material yang berhasil diisolasi. Dengan jumlah limbah yang telah dipadatkan, proyek siap dilanjutkan pada proses daur ulang, menegaskan hasil dari tahap intervensi awal. Kegiatan ini menginspirasi untuk menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan turut serta membersihkan sungai, tim pengabdian memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 8. Kegiatan Menyapu Halaman.

Kegiatan ini (Gambar 8) adalah langkah awal untuk membersihkan dan menyiapkan lahan di tempat kegiatan yang merupakan syarat wajib sebelum memulai kegiatan inti proyek. Tindakan yang dilakukan berfokus pada membersihkan area dengan cara menyapu secara teratur menggunakan sapu lidi untuk mengumpulkan bahan organik kering seperti daun gugur, ranting kecil, dan



serasah. Pengumpulan ini memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan penampilan dan kegunaan lahan, serta memastikan pengumpulan material organik murni yang digunakan sebagai bahan baku. Keefisienan dalam pengumpulan ini sangat penting untuk menghitung jumlah material yang terkumpul dan memastikan tersedianya bahan yang cukup untuk diolah menjadi kompos. Kegiatan ini menunjukkan penerapan cara membersihkan lingkungan yang direncanakan dengan baik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan partisipasi generasi muda menjaga lingkungan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan, yaitu menganalisis strategi konten dan dampaknya pada peningkatan keterlibatan yang diadakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh responden dan literatur ilmiah. Simpulan yang didapat sebagai berikut: 1) dengan adanya pemanfaatan media sosial yang dianalisis oleh kegiatan ini, dapat meningkatkan jiwa solidaritas dan kolaborasi antar generasi muda dalam isu lingkungan, melampaui batas geografis; dan 2) fungsi utama mengadakan kampanye melalui media sosial juga adalah membentuk nilai-nilai *pro*-lingkungan dan kesadaran konservasi sejak dini, melalui edukasi digital yang menarik.

Dampak positif dengan mempertimbangkan dari kegiatan pemanfaatan media sosial untuk partisipasi lingkungan, disarankan untuk mengadakan kampanye digital serupa secara berkala dan terstruktur. Kegiatan ini dapat menjadi momentum yang teratur untuk memperkuat kolaborasi antar pemuda dan memupuk semangat konservasi yang berkelanjutan. Tim pengabdian dapat merekomendasikan agar pemerintah, NGO (Organisasi *Non*-Pemerintah), atau kelompok aktivis lingkungan terus mengorganisir dan merancang acara-acara digital semacam ini dengan lebih kreatif dan interaktif.

SARAN

Kegiatan berdampak positif yang dihasilkan dari gerakan kebersihan berkelanjutan ini, sangat disarankan memanfaatkan media sosial dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan. Melalui platform seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*, informasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dapat disampaikan secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami, misalnya melalui video singkat, infografis, maupun kampanye digital.

Kegiatan seperti *challenge* peduli lingkungan atau gerakan pengurangan sampah plastik dapat mendorong anak muda untuk terlibat secara aktif dan membagikan aksi nyata mereka. Kolaborasi dengan *influencer*, mahasiswa, maupun komunitas lokal juga dapat memperluas jangkauan kampanye serta meningkatkan kepercayaan publik. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengajak partisipasi langsung dalam kegiatan *offline* seperti kerja bakti, penanaman pohon, atau seminar lingkungan. Penggunaan media sosial juga memungkinkan adanya monitoring dan evaluasi partisipasi masyarakat secara *real-time* melalui interaksi, komentar, dan jumlah keterlibatan (*engagement*).



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menjaga lingkungan. Apresiasi kami sampaikan kepada para relawan, mahasiswa, komunitas, serta para pengguna media sosial yang telah menyebarkan informasi, berbagi edukasi, dan menunjukkan aksi nyata peduli lingkungan melalui berbagai *platform* digital. Dukungan, antusiasme, dan kontribusi yang diberikan menjadi bukti bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan menginspirasi lebih banyak generasi muda untuk berperan aktif dalam menjaga bumi demi masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Abidin, E. S., Hidayah, R. M. W., Arifin, I., & Ahmad, R. S. (2024). Membangun Kesadaran Politik: Pentingnya Partisipasi Generasi Muda di Era Digital. *Edusos : Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*, 1(2), 74-77. <https://doi.org/10.62330/edusos.v1i02.146>
- Arianto, D. A., Saputra, A., Hidayat, M. Z., & Pratama, D. K. P. (2024). Upaya Generasi Muda melalui Komunitas dalam Mendukung Pelestarian Lingkungan di Jawa Timur. *Wisasa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-5. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2024.03.2.1>
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736.
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Milenial. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1-10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.339>
- Bayhaqi, H. N., Karunia, A., Muchtar, N. R., Dzinnur, C. T. I., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Digitalisasi Kawasan Desa Tambak Lekok, Jatirejo, dan Tampung melalui Pemetaan Digital pada Aplikasi Google Maps. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-48. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.139>
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Dzinnur, C. T. I., Bayhaqi, H. N., Karunia, A., Muchtar, N. R., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Administrasi Desa. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59-68.



- Infante, A., & Mardikaningsih, R. (2022). The Potential of Social Media as a Means of Online Business Promotion. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 45-49.
- Jannah, Z., Jazuli, M. F., Anjanarko, T. S., Darmawan, D., Masithoh, N., Chasanah, U., Sinambela, E. A., & Ernawati, E. (2023). Pendampingan *Digital Marketing* UMKM Budidaya Jamur Tiram Putih di Desa Jumputrejo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Kasmita, M., Rizal, M., Syarifuddin, S., Tahir, H., & Nurfaathirany, R. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Kampanye Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 792-797. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.902>
- Kurniawan, Y., Lee, A. S., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa-Siswi di Desa Pasinan. *Judimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 194-212. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.460>
- Natasari, N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* dalam Mendorong Kesadaran Lingkungan: Analisis Akun Pandawara Program Bersih-bersih Sampah. *Jurnal Community Online*, 4(2), 227-236. <https://doi.org/10.15408/jko.v4i2.35217>
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Media Sosial. *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 390-404.
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Atas Isu Lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231-246. <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpriansah, R., Pratama, A. A., & Dewi, P. (2024). *Discussion on Radio*: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), 719-728. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.392>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Penguatan Kesadaran Sosial Masyarakat melalui Kampanye Tertib Lingkungan di Desa Balunganyar. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 746-754. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 645-657

Email: nurasjournal@gmail.com

-
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Sahendra, Y., Amanda, S. R., Ramadhani, R., Faradela, S. A., Fahrimal, Y., & Husna, A. (2023). Revitalisasi Peran Pemuda dalam Gerakan Sosial Peduli Perubahan Iklim di Era Digital. *Jasima : Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.30872/jasima.v4i1.1295>
- Wibowo, H., Izzudin, M. A., Ibrahim, M. M. M., Dewi, S. A. K., Naza, M. F. F., Yanuarika, T. P., Hiyatul, D. F., & Pratiwi, C. S. (2025). Meningkatkan Kepedulian Lingkungan melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah pada Generasi Muda. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 525-530. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2605>